



## CHANGE SPIRIT: LANGKAH KONKRET MENGHADAPI PELIK (STRATEGI MEMBENTUK *ENTREPRENEUR* MILENIAL MENUJU INDONESIA BANGKIT)

Suyono, Gesta Lestari, Ayu Sumbari

[suyonomadani88@gmail.com](mailto:suyonomadani88@gmail.com), [Gestalestari01@gmail.com](mailto:Gestalestari01@gmail.com),  
[Ayusumbari506@gmail.com](mailto:Ayusumbari506@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemudian, minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Terakhir, pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap perkembangan wirausaha. Namun, karya tulis ilmiah ini akan mengisi ruang yang belum terisi. Meneropong bagian internal manusia itu sendiri dengan kajian bernamakan psikologi dengan konteks qur'ani. Tujuannya adalah untuk melihat jiwa dan pola pikir seperti apa untuk bisa melahirkan berbagai potensi yang ada dalam diri generasi muda untuk berkembang dan bertumbuh, serta menemukan hal-hal baru untuk berinovasi. Melihat Indonesia yang penuh potensi dan mayoritas umat Islam sebagai penghuni yakni sebanyak 299 juta, dimana kaum muslimin identik dengan profesi wirausaha, maka hal ini membingungkan bahwa permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih belum menemukan solusi. Di sisi lain ada pilihan menjadi *entrepreneur* yang menurut Risanti angka pengangguran akan menurun jika jumlah *entrepreneur* meningkat. Namun, faktanya Indonesia baru memiliki masyarakat yang menjadi *entrepreneur* sebanyak 3,47% padahal Bank Indonesia mengatakan bahwa negara tergolong maju jika memiliki minimal 4% *entrepreneur* dari total penduduk. Jika kita melihat ke sudut yang lain ada 4,29 juta pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN).

**Kata kunci :** *Langkah konkret, Menghadapi, Pelik*

### ABSTRACT

Then, students are interested in becoming entrepreneurs. Lastly, the influence of the entrepreneurial environment on entrepreneurial development. However, this scientific paper will fill the unfilled space. Examining the internal parts of humans themselves with a study called psychology with a Qur'anic context. The aim is to see what kind of spirit and mindset to be able to give birth to the various potentials that exist within the younger generation to develop and grow, as well as discover new things to innovate. Seeing that Indonesia is full of potential and has a majority of Muslims as residents, namely 299 million, where Muslims are synonymous with the entrepreneurial profession, it is confusing that the problems of poverty and unemployment have still not found a solution. On the other hand, there is the option of becoming an entrepreneur, which according to Risanti, the unemployment rate will decrease if the number of entrepreneurs increases. However, in fact, Indonesia only has 3.47% of people who are entrepreneurs, even though Bank Indonesia says that a country is classified as advanced if it has at least 4% of entrepreneurs from the total population. If we look from another angle, there are 4.29 million State Civil Service employees (ASN).

**Keywords:** *Concrete steps, facing, complicated*



## PENDAHULUAN

Tidak ada bantahan mengenai *statement* bahwa Indonesia adalah negara yang kaya, baik berupa luasnya wilayah, hasil alam melimpah, dan keindahan budaya.<sup>1</sup> Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya kawasan terumbu karang terkaya di dunia, serta memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa yang melahirkan berbagai jenis budaya khas daerah. Potensi tersebut memungkinkan Indonesia menghasilkan devisa negara sebesar 20 miliar AS.<sup>2</sup> Selain itu, negeri ini juga memiliki andesit, granit, batu gamping di beberapa wilayah.<sup>3</sup> Namun, anugerah sempurna itu justru tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan rakyatnya. Dikarenakan pada kenyataannya total penduduk miskin pada tahun 2023 mencapai angka 25,90 juta jiwa.<sup>4</sup> Keadaan demikian disebabkan oleh upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat belum baik, dan meningkatnya angka pengangguran tanpa adanya tambahan lowongan kerja<sup>5</sup> oleh karena itu generasi muda harus bangun dan merintis langkah melalui perubahan *mindset* dengan konsep CHANGE Spirit sebagai motivasi menjadi *entrepreneur* milenial menuju Indonesia bangkit. Kajian sebelumnya telah membahas terkait *entrepreneur* seperti membahas dinamika psikologis yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir

---

<sup>1</sup> Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.

<sup>2</sup> Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.

<sup>3</sup> Putri, A. M. S. (2019). Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar. *Jurnal Geografi*, 20(20), 1- 20.

<sup>4</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>5</sup> Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45-53.

yang menjadi *entrepreneur*.<sup>6</sup> Kemudian, minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Terakhir, pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap perkembangan wirausaha.<sup>7</sup> Namun, karya tulis ilmiah ini akan mengisi ruang yang belum terisi. Meneropong bagian internal manusia itu sendiri dengan kajian bernamakan psikologi dengan konteks qur'ani. Tujuannya adalah untuk melihat jiwa dan pola pikir seperti apa untuk bisa melahirkan berbagai potensi yang ada dalam diri generasi muda untuk berkembang dan bertumbuh, serta menemukan hal-hal baru untuk berinovasi. Melihat Indonesia yang penuh potensi dan mayoritas umat Islam sebagai penghuni yakni sebanyak 299 juta,<sup>8</sup> dimana kaum muslimin identik dengan profesi wirausaha, maka hal ini membingungkan bahwa permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih belum menemukan solusi. Di sisi lain ada pilihan menjadi *entrepreneur* yang menurut Risanti angka pengangguran akan menurun jika jumlah *entrepreneur* meningkat.<sup>9</sup> Namun, faktanya Indonesia baru memiliki masyarakat yang menjadi *entrepreneur* sebanyak 3,47% padahal Bank Indonesia mengatakan bahwa negara tergolong maju jika memiliki minimal 4% *entrepreneur* dari total penduduk.<sup>10</sup> Jika kita melihat ke sudut yang lain ada 4,29 juta pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN).<sup>11</sup> Oleh karena itu, rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana konsep CHANGE Spirit bisa menjadi langkah konkret menghadapi pelik sebagai strategi melahirkan *entrepreneur* milenial menuju Indonesia bangkit. CHANGE Spirit merupakan singkatan dari enam kata yakni *Challenge* (tantangan), *Hope* (harapan), *Adapt* (penyesuaian diri),

---

<sup>6</sup> Fadhillah, M., & Putra, Y. Y. (2022). Dinamika Psikologis pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menjadi *Entrepreneur*. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(3), 108-117.

<sup>7</sup> Haryani, S. (2012). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman.

<sup>8</sup> [kemenag.go.id](http://kemenag.go.id)

<sup>9</sup> Risanti, G. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Psikologis terhadap Intensi Kewirausahaan. *Exer Journal in Business and Economy*, 3(2), 211-241.

<sup>10</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>11</sup> [katadata.co.id](http://katadata.co.id)

*Networking* (jejaring kerja), *Growth mindset* (pola pikir berkembang), dan *Excellence* (unggul). Sedangkan kata *spirit* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti semangat. Konsep CHANGE Spirit ini pertama kali diperkenalkan oleh Sumaryono sebagai ketua Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi Indonesia. Konsep ini didapatkan melalui riset studi kasus kepada para *entrepreneur* di Yogyakarta, membahas bagaimana mereka bertahan dalam menghadapi pandemi.<sup>12</sup> Konsep CHANGE Spirit sebagai langkah dalam strategi melahirkan *entrepreneur* milenial akan dibahas secara rinci melalui karya tulis ilmiah ini.

*Challenge* (tantangan). Seorang *entrepreneur* adalah orang yang menyukai tantangan ditunjukkan dengan sikap berani mengambil risiko, baik itu berupa risiko mental ataupun finansial.<sup>13</sup> Islam juga mengajarkan untuk bertebaranlah di muka bumi untuk mencari karunia Allah setelah melaksanakan ibadah. Seorang hamba juga dianjurkan untuk tidak bermalas-malasan dengan menunggu saja, melainkan berusaha untuk mencari rezeki yang sudah Allah sediakan untuk hamba-Nya.<sup>14</sup> Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10.

Artinya: “Dan apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”

*Hope* (harapan) adalah aspek pertama dari psikologi capital yang mengarah pada kemampuan secara keseluruhan dengan keyakinan akan potensi seseorang untuk bekerja terus menerus mencapai tujuan dan mengidentifikasi pendekatan berbeda untuk mencapainya bahkan dalam

---

<sup>12</sup> Sumaryono, dkk. (2021). *Sumbangsih Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi*. Batu: Literasi Nusantara.

<sup>13</sup> Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300-309.

<sup>14</sup> Tafsir Al-Misbah

situasi sulit.<sup>15</sup> Umat Islam juga diperintahkan untuk selalu optimis dan memiliki harapan untuk bisa menghadapi permasalahan dengan penuh tekad dan keyakinan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87:

Artinya: "... *Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.*"

*Adapt* (penyesuaian diri) adalah konstruk psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk mengatasi tugas saat ini dan tugas mendatang, serta mengatasi transisi dan trauma kerja dalam tingkat tertentu yang mengubah integrasi sosial individu.<sup>16</sup> Ada 4 dimensi dalam penyesuaian diri karir yakni *concern* (perhatian), *control* (tanggung jawab pada diri dan lingkungan), *curiosity* (rasa ingin tahu), dan *confidence* (kepercayaan diri). Nabi Muhammad SAW melakukan segmentasi di semenanjung Arab Timur beberapa kali sebelum memulai usaha bisnisnya di bidang perdagangan. Tujuan dilakukan perjalanan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang budaya, adat istiadat, hingga kebiasaan makan dan minum. Kemudian, strategi bisnis yang dilakukan Rasulullah adalah mengkonsolidasikan strategi Tindakan, menunjukkan filosofi, metodologi asset manusia, dan kerja terkait uang.<sup>17</sup>

*Networking* (jejaring kerja) dalam konteks psikologi merupakan perkembangan jejaring kerja berkaitan dengan kepercayaan, komunikasi, pembagian risiko, relasi yang menguntungkan, dan pengolahan konflik. Jejaring kerja ini menjadi salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam

---

<sup>15</sup> Ishfaq, U., Khooharo, T. A., & Wadood, F. (2022). Modal Psikologi dalam Bisnis Tantangan yang dihadapi Pengusaha. *Jurnal Kontemporer dalam Bisnis dan Pemerintahan*, 28(3), 186-202.

<sup>16</sup> Rahmania, A., & Abidin, Z. (2022). Banting Setir: Adaptabilitas Karir pada MantanKaryawan yang Menjadi Wirausahaan. *Journal of Management*, 5(2), 31-40.

<sup>17</sup> Hosen. (2023). Entrepreneurship in Islam: Analysis of Principles and Strategies and Concepts of Prophet Muhammad's Success in Trading. *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*.2(1), 67-83.

pengembangan bisnis.<sup>18</sup> Sehubungan dengan konsep tersebut, sebenarnya jauh sebelumnya Rasulullah SAW telah memberikan kata kesuksesan sebuah usaha. Dalam sejarahnya, Rasulullah dikenal sebagai pribadi yang sangat ramah, beliau disenangi oleh semua orang, dan mengambung silaturahmi. Berkaitan dengan *networking* tersebut, Rasulullah bersabda yang artinya: *“Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya, maka hendaklah menyambung silaturahmi.”*<sup>19</sup>

*Growth Mindset* (pola pikir berkembang). *Growth mindset* terletak pada keyakinan bahwa dengan kemampuan yang dimiliki manusia bisa berkembang. Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kesuksesan seseorang disebabkan oleh pembelajaran dengan upaya untuk terus bertumbuh.<sup>20</sup> Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah telah memberikan fasilitas indera sehingga manusia bisa memperoleh informasi dan berkembang.<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan al-Qur’an surat An- Nahl ayat 78, sebagai berikut:

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani agar kamu bersyukur.”*

*Excellence* (unggul) berasal dari Bahasa Inggris yang berarti prima, unggul, ulung, baik sekali. Secara sederhana, *excellence* adalah pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dalam memenuhi kepuasan dan harapan. Ada tiga kunci keberhasilan dalam memberikan *excellence* yaitu memahami

---

<sup>18</sup> Sienatra, K. B., & Tejo, M. P. (2016). Networking sebagai Faktor Pendorong Kinerja Usaha Startup Bisnis. *Konferensi Nasional Manajemen X*

<sup>19</sup> Juhanis. (2013). Filosofi Wirausaha Nabi Muhammad. *Sulasena*, 8(1), 38-47.

<sup>20</sup> Darmo, dkk. (2022). Analisis Peran Growth Mindset sebagai Variabel Intervening pada Hubungan Antara Accounting Mental dan Business Performance. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7133-7143.

<sup>21</sup> Tafsir Ibnu Katsir

kebutuhan pelanggan, pengembangan diri untuk bersaing, dan pemanfaatan informasi untuk membuat strategi.<sup>22</sup> Rasulullah SAW telah memberikan pedoman dalam berwirausaha terkait dengan *excellence* yakni memberikan pelayanan yang jujur, dapat dipercaya, memenuhi janji, dan tidak merugikan pelanggan sehingga tidak ada keluhan yang diterima.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181- 183:

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi ini dengan membuat kerusakan.”

### **Entrepreneur Milenial**

*Entrepreneur* berasal dari Bahasa Prancis, *entrepente* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon.<sup>24</sup> Dalam pandangan psikologi yang disebut *entrepreneur* adalah seseorang yang secara khas digerakkan oleh kekutan tertentu untuk menjalani kegiatan dalam mencapai dan meraih tujuan tertentu serta mampu menghadapi persoalan dan percobaan dengan mencari jalan keluar sendiri.<sup>25</sup> Definisi lain mengatakan *entrepreneur* adalah orang berjiwa berani mengambil risiko dalam pembukaan usaha.<sup>26</sup> Sedangkan, istilah milenial diciptakan oleh 2 pakar sejarah dan penulis Amerika yakni William Strauss dan Neil Howe dengan membatasi tahun kelahiran yakni dari tahun 1980 - 1990 atau sampai tahun 2000 dan

---

<sup>22</sup> Sastradiharja, E. J., & Kurniasari, D. Implementasi *Excellence Service di Sekolah* dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Murid sebagai Pelanggan Jasa Pendidikan di Era Covid-19.

<sup>23</sup> Ramdania, W. (2020). Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pemasaran dan Kepuasan Konsumen. *Asy-syari'ah*, 22(1), 276-289.

<sup>24</sup> Mallongi, M. (2020). Transformasi Entrepreneur Syariah di Era Industri. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 161-172.

<sup>25</sup> Fadillah, M., & Putra, Y. Y. (2020). Gambaran Hope Psychological Capital pada Entrepreneur. *jurnal Sosio Humanus*, 2(2), 63-80.

seterusnya.<sup>27</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang *entrepreneur* milenial adalah individu yang memiliki jiwa berani mengambil risiko untuk menciptakan atau mengelola usaha dan mampu menghadapi persoalan dengan mencari jalan keluar secara mandiri. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi bukan semata-mata untuk memikirkan perkara akhirat saja, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rezekikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui usaha, salah satunya dengan menjadi *entrepreneur*. Dalam Al-Qur'an surat al-Qashas ayat 77, Allah berfirman:

*Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Ayat di atas mengatakan *ad-da'aral akhirah*, menurut tafsir al- Maraghi diartikan sebagai pahala dengan menafkahkan harta dengan mengharap ridha-Nya dengan sebaik-baik *tasharuf* dalam jual beli dan berusaha.<sup>28</sup> Dengan demikian, setiap individu harus mulai berpikir dan berinteraksi dengan orang lain untuk berwirausaha dan menjalin kerja sama. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang artinya: *"Tiada seorang yang makan makanan yang lebih baik dari makanan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha). Sesungguhnya Nabi Allah, Daud, juga makan dari hasil*

---

<sup>27</sup> [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)

<sup>28</sup> Tafsir Al-Maraghi

*usahanya sendiri.*” (H. R. Bukhari).<sup>29</sup> Ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa konsep *entrepreneur* sudah ada pada umat Islam sejak dulu.

Sejarah Islam mencatat bahwa *entrepreneurship* telah dimulai sejak masa Nabi Adam as, dimana kedua anaknya berwirausaha. Contoh nyata bisa kita lihat dari Rasulullah SAW yang mendapatkan jiwa *entrepreneur* sejak usia 12 tahun di saat beliau mengikuti pamannya melakukan perjalanan bisnis ke negeri Syam. Sebagai seorang yatim piatu, Rasulullah dididik untuk menjadi wirausahawan mandiri. Ketika beliau berusia 17 tahun, Rasulullah telah diberikan wewenang penuh untuk mengurus seluruh bisnis pamannya. Ketika menginjak usia 20 tahun, Rasulullah mengalami masa sulit dalam perjalanan bisnisnya karena harus bersaing dengan pemain senior dalam perdagangan regional. Namun, pada usia itu pula dimulainya masa keemasan Rasulullah dalam bisnis.<sup>30</sup>

Adapun manfaat *entrepreneur* menurut Zimmerer adalah berpeluang untuk bebas mengendalikan nasib sendiri, dapat melakukan perubahan, mencapai potensi diri, meraih keuntungan optimal, dan melakukan sesuatu yang disenangi.<sup>31</sup> Dengan banyaknya *entrepreneur* di Indonesia akan memberi dampak seperti bertambahnya lapangan kerja, menurunnya angka pengangguran, penyakit social berkurang, ekonomi sejahtera, dan mencapai stabilitas ekonomi.<sup>32</sup> *Entrepreneur* juga diakui memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, tulang punggung pembangunan negara, memiliki kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, dan sangat berpengaruh dalam pembentukan kekayaan.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Maulana, F. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-44.

<sup>30</sup> Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 35-50.

<sup>31</sup> Mallongi, M. (2020). Transformasi *Entrepreneur* Syariah di Industri 4.0. *Al-Tafaqquh, Journal of Islamic Law*, 1(2), 161-172.

<sup>32</sup> Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300-309.

<sup>33</sup> Utomo, M. N. (2019). Karakteristik Entrepreneur dan Kesuksesan Bisnis UMKM di Kota Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1-7.

## METODELOGI PENELITIAN

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Ini karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ilmiah didasarkan pada tiga ciri keilmuan: rasional, empiris, dan sistematis. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Ciri empiris menunjukkan bahwa proses penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.<sup>3</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah<sup>4</sup>. Pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran dikenal sebagai metode observasi. Nana Sudjana mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Sebenarnya, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.<sup>5</sup> Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi mencakup pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian fenomena yang dipelajari. Dalam pengamatan, atau observasi, informasi dicatat oleh penelitian atau rekan penelitian. Dari definisi sebelumnya, metode observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan situasi atau kejadian di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **CHANGE Spirit: Langkah Konkret Menghadapi Pelik (Strategi Membentuk *Entrepreneur* Milenial Menuju Indonesia Bangkit)**

Dalam menghadapi peliknya permasalahan ekonomi yang terjadi di negeri ini, Indonesia perlu segera melakukan perubahan. Perintah untuk perubahan sendiri sudah ada dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni dalam surat ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: “*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak*

*akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

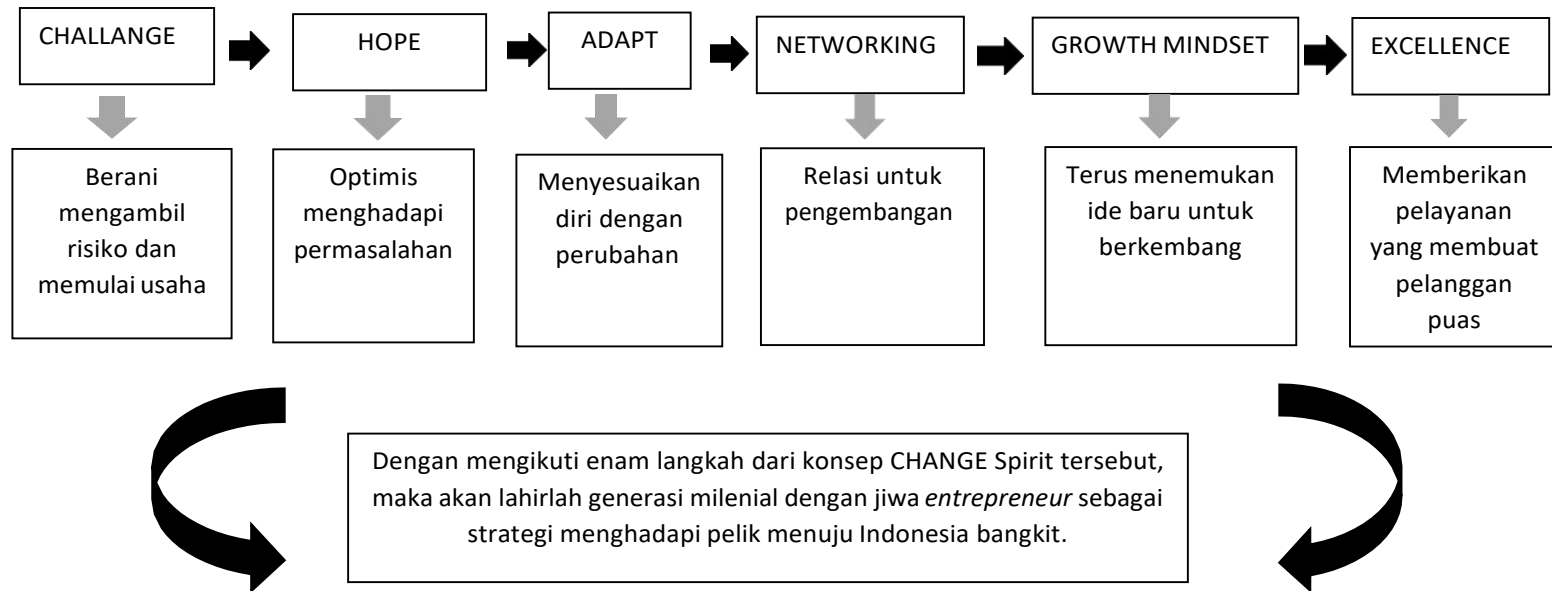
Dalam tafsir Fathul Qadir, maksud Allah dalam ayat tersebut adalah Allah tidak akan merubah nasib atau kondisi seseorang atau satu kelompok seperti nikmat dan kesehatan hingga mereka mengubah diri mereka sendiri menjadi lebih menaati Allah. Maknanya adalah tidak ada yang dapat mengambil nikmat yang telah dianugerahkan kepada suatu kaum hingga mereka sendiri yang merubah kebaikan dan amal mereka.<sup>34</sup> Dalam tafsir Al-Qurthubi juga dipaparkan bahwa Allah memberitahukan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri atau dari salah seorang pembaharu di antara mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Tafsir Fathul Qadir

<sup>35</sup> Tafsir Al-Qurthubi

Konsep perubahan yang dibahas dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 merujuk pada setiap individu yang ingin merasakan perubahan, maka dia sendiri yang harus melakukan perubahan. Ayat tersebut akan dijabarkan lebih lanjut dengan konsep CHANGE Spirit yang memiliki enam langkah konkret sebagai strategi dalam membentuk *entrepreneur* milenial menuju Indonesia bangkit.



Berangkat dari peta konsep tersebut, maka strategi CHANGE Spirit dalam melahirkan *entrepreneur* milenial menuju Indonesia bangkit adalah sebagai berikut: *pertama*, jika seseorang menerapkan langkah demi langkah tanpa tertinggal satu pun dari enam langkah yang dijelaskan dalam konsep CHANGE Spirit, maka akan melahirkan generasi yang berjiwa *entrepreneur*. Langkah-langkah tersebut selaras dengan pendapat Zimmerer dan Scarbrough yang membagi proses tersebut mulai dari pengembangan visi di awal dengan berbagai tujuan serta risiko, penilaian kekuatan dan kelemahan dalam menghadapi permasalahan, melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mengidentifikasi factor kesuksesan, menganalisis persaingan, menyusun sasaran, dan menentukan pengendalian yang tepat.<sup>36</sup>

*Kedua*, seorang *entrepreneur* yang memiliki konsep CHANGE Spirit dalam dirinya akan berjiwa menyukai tantangan, selalu optimis menghadapi berbagai kesulitan, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, memiliki relasi yang menguntungkan, berpikir kreatif dan inovatif untuk menghadapi perkembangan peradaban, dan memberikan pelayanan yang sesuai harapan pelanggan. *Ketiga*, jika strategi CHANGE Spirit telah melahirkan banyak *entrepreneur* maka secara tidak langsung akan menambah lapangan kerja yang akan berujung pada berkurangnya angka pengangguran. Ini sesuai dengan pendapat Darwanto bahwa dengan adanya *entrepreneur* akan mempengaruhi kondisi kontras antara *demand* dan *supply* tenaga kerja.<sup>37</sup>

Jadi, untuk menghadapi permasalahan kemiskinan dan pengangguran, strategi paling tepat adalah dengan melahirkan *entrepreneur* milenial dengan menerapkan langkah demi langkah dari konsep CHANGE Spirit, mulai dari berani mengambil tantangan (*challenge*), optimis dan penuh keyakinan (*hope*), mampu menyesuaikan diri (*adapt*), memiliki relasi

---

<sup>36</sup> Mallongi, M. (2020). Transformasi Entrepreneur Syariah di Era Industri 4.0. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 161-172.

<sup>37</sup> Megracia, S. (2021). Karakteristik dan Motivasi Enterpreneur terhadap Kinerja Bisnis. *Journal Management, Business, and Accounting*, 20(1), 51-63.

*(networking)*, memiliki pola pikir berkembang dengan ide-ide baru (*growth mindset*), dan memberikan yang terbaik untuk kepuasan pelanggan (*excellence*). Dengan langkah-langkah tersebut, maka akan lahir *entrepreneur* milenial menuju Indonesia bangkit.

## **KESIMPULAN**

Berangkat dari kondisi perekonomian Indonesia yang pelik dengan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Strategi yang tepat adalah dengan membentuk generasi milenial yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Langkah-langkah konkret untuk membentuk *entrepreneur* milenial adalah dengan konsep CHANGE Spirit yang dimulai dengan berani memulai dan siap menghadapi risiko (*challenge*), optimis dan tidak hilang harapan dalam mengatasi permasalahan (*hope*), menyesuaikan diri dengan perubahan (*adapt*), memiliki banyak relasi yang menguntungkan (*networking*), selalu berpikir kreatif mengikuti perkembangan peradaban (*growth mindset*), dan memberikan pelayanan terbaik sesuai harapan pelanggan (*excellence*). Dengan menerapkan enam langkah tersebut, maka akan lahir *entrepreneur* milenial sebagai langkah menuju Indonesia bangkit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmo, dkk. (2022). Analisis Peran Growth Mindset sebagai Variabel Intervening pada Hubungan Antara Accounting Mental dan Business Performance. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7133-7143.
- Fadhillah, M., & Putra, Y. Y. (2022). Dinamika Psikologis pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menjadi *Entrepreneur*. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(3), 108-117.
- Haryani, S. (2012). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman.
- Hosen. (2023). Entrepreneurship in Islam: Analysis of Principles and Strategies and Concepts of Prophet Muhammad's Success in Trading. *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*. 2(1), 67-83.
- Ishfaq, U., Khooharo, T. A., & Wadood, F. (2022). Modal Psikologi dalam Bisnis Tantangan yang dihadapi Pengusaha. *Jurnal Kontemporer dalam Bisnis dan Pemerintahan*, 28(3), 186-202.
- Juhanis. (2013). Filosofi Wirausaha Nabi Muhammad. *Sulasena*, 8(1), 38-47.
- Katadata.co.id
- Kemenag.go.id
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Mallongi, M. (2020). Transformasi Entrepreneur Syariah di Era Industri. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 161-172.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300-309.
- Maulana, F. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-44.
- Megracia, S. (2021). Karakteristik dan Motivasi Enterpreneur terhadap Kinerja Bisnis. *Journal Management, Business, and Accounting*, 20(1), 51-63.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45-53.
- Putri, A. M. S. (2019). Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar. *Jurnal Geografi*, 20(20), 1-20.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Ramdania, W. (2020). Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pemasaran dan Kepuasan Konsumen. *Asy-syari'ah*, 22(1), 276-289.
- Risanti, G. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Psikologis terhadap Intensi Kewirausahaan. *Exer Journal in Business and Economy*, 3(2), 211-241.

- Sienatra, K. B., & Tejo, M. P. (2016). Networking sebagai Faktor Pendorong Kinerja Usaha Startup Bisnis. *Konferensi Nasional Manajemen X*
- Rahmania, A., & Abidin, Z. (2022). Banting Setir: Adaptabilitas Karir pada Mantan Karyawan yang Menjadi Wirausahaan. *Journal of Management, 5(2)*, 31-40.
- Sastradiharja, E. J., & Kurniasari, D. Implementasi *Excellence Service di Sekolah* dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Murid sebagai Pelanggan Jasa Pendidikan di Era Covid-19.
- Sumaryono, dkk. (2021). *Sumbangsih Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi*. Batu: Literasi Nusantara.
- Tafsir Al-Maraghi
- Tafsir Al-Misbah
- Tafsir Al-Qurthubi
- Tafsir Fathul Qadir
- Tafsir Ibnu Katsir
- Utomo, M. N. (2019). Karakteristik Entrepreneur dan Kesuksesan Bisnis UMKM di Kota Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora, 1-7*.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 13(1)*, 35-50.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)